Biaya Bertahan Hidup

Wolfi Landstreicher

2009

Segalanya memiliki harga, yaitu suatu ukuran nilai yang ditentukan dalam bentuk ekuivalen umum. Tidak ada yang memiliki nilai dalam dirinya sendiri. Semua nilai ditentukan dalam hubungannya dengan pasar□termasuk nilai hidup kita dan diri kita sendiri. Kini, hidup kita telah dibagi menjadi satuan waktu yang diukur dan secara terpaksa harus kita jual kepada roda industri untuk membeli kembali keberlangsungan hidup kita dalam bentuk potongan-potongan kehidupan orang lain, yang juga secara terpaksa telah dijual dan diserahkan untuk diubah oleh keperluan industri menjadi komoditas/produk untuk dijual. Inilah kenyataan yang mengerikan dalam ekonomi.

Pengasingan yang mengerikan ini memiliki dasar pada keterkaitan antara tiga institusi paling mendasar dalam masyarakat ini: kepemilikan, pertukaran komoditas, dan kerja. Hubungan integral antara ketiga unsur ini menciptakan sistem di mana kelas penguasa mengambil kekayaan yang diperlukan untuk mempertahankan kekuasaan mereka□apa yang saya bicarakan di sini adalah ekonomi.

Tatanan sosial yang didasarkan pada dominasi dan eksploitasi, berakar pada pengasingan sosial yang mendasar, yang asal-usulnya menjadi bahan spekulasi yang menarik, namun sebenarnya cukup jelas. Ribuan orang telah dirampas kemampuan serta potensi dirinya untuk menentukan kondisi kehidupan mereka sendiri, untuk menciptakan kehidupan dan hubungan yang mereka inginkan sesuai kehendak diri. Namun hanya segelintir orang di puncak piramida ekonomi yang dapat mengakumulasi kekuasaan dan kekayaan serta memutarbalikkan keseluruhan eksistensi sosial, hanya untuk keuntungan mereka sendiri. Agar hal ini dapat terjadi, setiap orang harus dirampas dari sarana yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka□impian dan aspirasi mereka. Hal ini hanya bisa terjadi dengan perlindungan area tertentu dan penimbunan barang-barang tertentu sehingga tidak lagi dapat diakses oleh semua orang. Namun, perlindungan dan penimbunan tersebut akan menjadi tidak berarti jika tidak ada lembaga yang memiliki kekuatan untuk mencegahnya dari penjarahan□sebuah kekuatan untuk menjaga agar orang lain tidak mengambil apa yang mereka inginkan tanpa izin (pencurian). Dengan akumulasi tersebut, menjadi perlu untuk menciptakan sebuah alat untuk melindunginya. Setelah sistem ini terbentuk, kaum mayoritas yang terjebak dalam posisi ketergantungan pada segelintir elit yang telah melakukan pengambilalihan kekayaan dan kekuasaan ini, ketika ingin mengakses kekayaan yang terakumulasi, para mayoritas yang tereksploitasi terpaksa menukarkan sebagian besar kehidupan mereka kepada keperluan industri. Jadi, sebagian dari aktivitas yang awalnya mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, kini harus dilakukan untuk kepentingan penguasa, hanya demi menjamin keberlangsungan hidup mereka sendiri. Seiring dengan meningkatnya kekuatan segelintir elit tersebut, mereka mampu mengendalikan semakin banyak sumber daya dan hasil kerja dari kaum mayoritas, hingga akhirnya aktivitas yang dieksploitasi hanyalah pekerjaan untuk menciptakan komoditas demi mendapatkan upah yang kemudian mereka habiskan untuk membeli kembali komoditas tersebut. Tentu saja, perkembangan penuh dari proses ini melambat karena dihadapkan pada perlawanan di setiap langkahnya. Masih ada bagian dari Bumi dan kehidupan alam yang belum dikuasai oleh negara dan ekonomi, tetapi sebagian besar eksistensi kita telah dilabeli harga, dan biayanya telah meningkat secara geometris selama sepuluh ribu tahun.

Jadi, negara dan ekonomi muncul bersamaan sebagai aspek dari pengasingan yang telah dijelaskan sebelumnya. Mereka membentuk "hidra berkepala dua" yang memiskinkan kita, di mana hidup kita berubah menjadi perjuangan untuk bertahan hidup. Inilah kenyataan yang berlaku, baik di negara-negara kaya maupun di negara-negara miskin akibat eksploitasi kapitalis. Kini, definisi dari kehidupan hanyalah sekadar bertahan hidup, bukan karena kekurangan barang yang telah dilabeli harga atau kurangnya sarana untuk membeli barang-barang tersebut. Melainkan, ketika seseorang terpaksa menjual hidupnya, memberikan energinya untuk proyek yang bukan pilihannya sendiri, tetapi proyek yang menguntungkan orang lain yang memberitahunya apa yang harus dilakukan, hanya untuk mendapatkan kompensasi (upah, tunjangan, dsb), yang memungkinkan seseorang membeli beberapa kebutuhan dan kesenangan□inilah definisi dari kehidupan yang hanya sekadar bertahan hidup. Namun, tidak peduli seberapa banyak barang yang mampu untuk dibeli dan dimiliki, hidup seharusnya bukanlah akumulasi barang-barang, melainkan hubungan kualitatif dengan dunia.

Penjualan hidup yang terpaksa dilakukan ini, atau kita sebut saja sebagai perbudakan upah, mengurangi kualitas kehidupan hanya untuk menjadi sebuah komoditas, sebuah keberadaan yang dibagi dalam potongan-potongan terukur yang dijual dengan harga tertentu. Tentu saja bagi pekerja, yang telah dipaksa untuk menjual hidupnya dengan cara ini, upah tersebut tidak akan pernah terasa cukup. Bagaimana mungkin cukup, jika yang sebenarnya hilang bukan hanya waktu yang diberikan, tetapi juga kualitas hidup itu sendiri? Dalam dunia di mana kehidupan dibeli dan dijual sebagai imbalan untuk bertahan hidup, di mana makhluk hidup dan benda-benda yang membentuk dunia "alami" hanya dianggap sebagai barang dagangan yang dapat dieksploitasi untuk memproduksi barang-barang lain yang juga untuk dijual kembali, nilai benda dan nilai kehidupan menjadi sebuah angka, sebuah ukuran, dan ukuran tersebut selalu dalam bentuk dolar atau peso atau euro atau yen atau rupiah⊠yaitu mata uang. Namun, tidak ada jumlah uang dan tidak ada jumlah barang yang mampu untuk dibeli yang dapat mengompensasi penderitaan dari kehidupan semacam ini, karena penilaian hidup semacam ini hanya bisa ada dengan menguras kualitas, energi, dan kenikmatan dari kehidupan yang sesuai kehendak dan imajinasi setiap individu.

Perjuangan melawan kekuasaan ekonomi⊠yang harus berjalan seiring dengan perjuangan melawan negara. Harus dimulai dengan penolakan terhadap kuantifikasi eksistensi yang hanya bisa terjadi ketika hidup kita dicuri dari kita. Ini adalah perjuangan untuk menghancurkan institusi properti, pertukaran komoditas, dan pekerjaan⊠bukan untuk membuat orang bergantung pada institusi baru di mana kekuasaan tetap bertahan hidup dengan wajah baru yang terlihat lebih murah hati (komunisme, sayap kiri, sayap kanan dan bentuk-bentuk institusi 'revolusioner' lainnya), tetapi agar kita semua dapat kembali menguasai hidup kita sebagai milik kita sendiri dan mengejar kebutuhan, keinginan, impian, dan aspirasi kita dalam segala keunikan yang tak terukur.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Wolfi Landstreicher
Biaya Bertahan Hidup
2009

Retrieved on 20/11/2026 from
https://archive.org/details/editorial-design-jaringan-kekuasaan_202501/
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (https://id.anarchistlibraries.net) oleh Agung Bagol (A[lttext Syndicate).

id.anarchistlibraries.net